

**ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA
PT. ADISINERGI TRANSUTRA
DI MAKASSAR**



Oleh :

W A R D A

No. Stambuk : 45 00 012 005

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS "45" MAKASSAR

2004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR SKEMA.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Masalah Pokok.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kerangka Teori.....	5
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan.....	5
2.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan.....	10
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	16
2.1.4. Pengertian Aktiva Lancar.....	21
2.1.5. Pengertian Ratio Profitabilitas Perusahaan.....	27
2.2. Kerangka Pikir.....	31
2.3. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Daerah dan Waktu Penelitian.....	33
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	33



3.4. Metode Analisis	34
3.5. Definisi Operasional	35
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	37
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan dan Uraian Tugas	37
4.2. Analisis Laporan Keuangan	44
4.3. Analisis Perputaran Aktiva Lancar	47
4.4. Analisis Ratio Profitabilitas	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63

HALAMAN PENGESAHAN



Judul Skripsi : **Analisis Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Adisinerji Transutra di Makassar**

Nama Mahasiswa : **W a r d a**

No. Stambuk : 4500012094

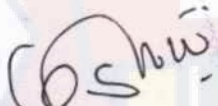
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen

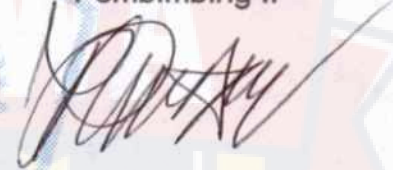
Program Studi : Strata Satu (S1)

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Oesman Lewangka, SE, MA


Irwan Lariba. Gaffar, SE, M.Si

Mengetahui Dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Universitas "45" Makassar


Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Haeruddin Saleh, SE, M.Si

Ketua Jurusan Manajemen


Herminawaty A, SE, MM

Tanggal Pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN



Pada Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2004

Skripsi Atas Nama : **W A R D A**

No. Stambuk / NIRM : 4500012094

Telah diterima oleh Panitia ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR. H. Rachmad Baro, SH, MH (.....)
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Haeruddin Saleh, SE, MSi (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. 45)

Sekretaris : Rafiuddin, SE (.....)

Anggota Penguji : 1. Dr. H. Oesman Lewangka, SE, MA (.....)

2. Sukmawati Mardjuni, SE, MSi (.....)

3. Irwan Lariba Gaffar, SE, MSi (.....)

4. Seri Suriani, SE (.....)

PRAKATA

Pertama-tama penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wataalah, karena atas limpahan rahmat, hidayah dan petunjuk-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan yang merupakan buah karya pikiran dalam bentuk tesis yang akan penulis persembahkan kepada almamater sekaligus persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Universitas " 45 ".

Rampungnya penulisan tesis ini sesungguhnya tak lepas dari bantuan, bimbingan dan pertolongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini merupakan kewajiban moral bagi penulis untuk mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, khusus kepada :

1. Bapak DR. Oesman Lewangka, SE.MA. dan Bapak Irwan, L.G. SE.MSi. sebagai pembimbing I dan pembimbing II penulis yang tiada henti-hentinya memberikan arahan dan dorongan dari awal penyusunan skripsi hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dalam lingkungan Universitas " 45 " khususnya untuk Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen.
3. Pimpinan PT. Adisinerji Transutra serta staf personil yang telah menerima penulis dan memberikan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga tercinta khususnya kepada kedua orang tua serta saudara-saudara penulis yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun material selama penulis menempuh pendidikan.

5. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuannya kepada penulis sehingga memungkinkan terwujudnya skripsi ini.

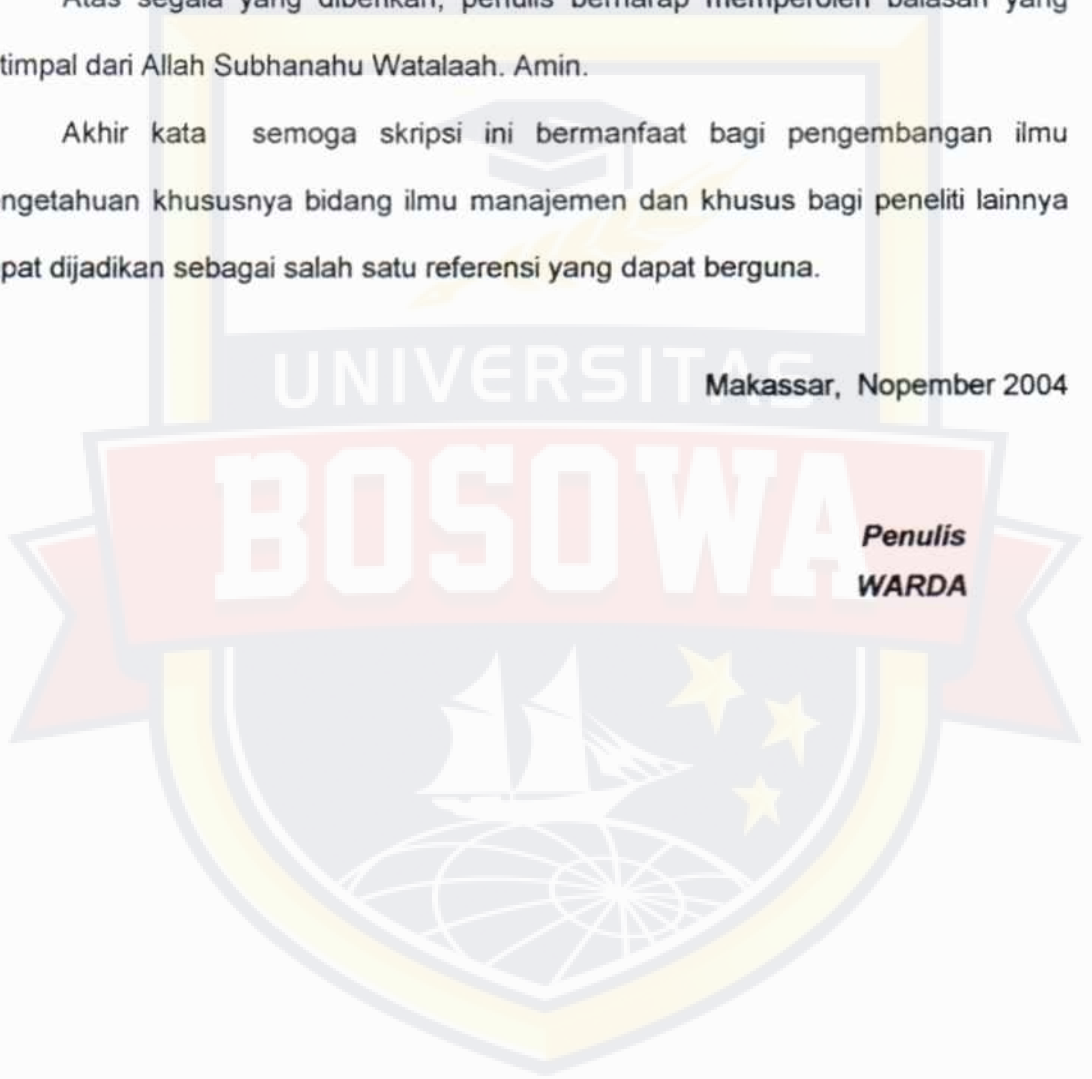
Atas segala yang diberikan, penulis berharap memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wataalaah. Amin.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu manajemen dan khusus bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dapat berguna.

Makassar, Nopember 2004

BOSOWA

Penulis
WARDA



DAFTAR TABEL



Halaman

TABEL 4.1.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR NERACA PER 31 DESEMBER TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	45
TABEL 4.2.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI PER 31 DESEMBER TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	46
TABEL 4.3.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR BESARNYA AKTIVA LANCAR DAN TOTAL PENJUALAN AC TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	48
TABEL 4.4.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR RATIO PERPUTARAN AKTIVA LANCAR TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	52
TABEL 4.5.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR BESARNYA EAT TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	54
TABEL 4.6.	PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR BESARNYA RATIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003	60

DAFTAR SKEMA

Halaman

SKEMA 3.1. KERANGKA PIKIR	31
---------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN :	STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR.....	viii
------------	---	------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan daripada setiap perusahaan adalah mencapai laba maksimal, oleh karena itu perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan operasional yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

Bagi perusahaan masalah kinerja adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Untuk mengetahui kekayaan atau kondisi keuangan perusahaan maka media yang dapat dipakai adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah aktiva, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan perhitungan laba rugi adalah merupakan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan.

Namun dalam pembahasan ini penulis menitik beratkan pada satu pos dalam neraca yakni mengenai pos aktiva lancar. Aktiva lancar adalah mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yaitu menunjukkan dana perusahaan ditanamkan

dan dialokasikan ke semua pos-pos dalam neraca, yang terdiri dari kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat berputar kembali dalam bentuk kas.

PT. Adisinerji Transutra adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor penjualan AC, dimana dalam melakukan aktivitasnya sebagai perusahaan distributor, maka perusahaan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dalam penjualan AC, sehingga dengan berkembangnya aktivitas perusahaan maka perusahaan melakukan evaluasi terhadap perputaran aktiva lancar dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, hal ini dimaksudkan untuk meneliti perkembangan profitabilitas perkembangan keuangan dalam tahun 1999 - 2003.

Berdasarkan data perusahaan mengenai besarnya aktiva lancar dan total penjualan menunjukkan bahwa besarnya aktiva lancar untuk tahun 1999 sebesar Rp.378.117.350 dengan penjualan netto sebesar Rp.2.516.325.350, tahun 2000 besarnya aktiva lancar sebesar Rp.412.010.600 dan penjualan netto sebesar Rp.2.992.610.800, tahun 2001 aktiva lancar sebesar Rp.438.525.350 dan penjualan netto sebesar Rp.3.352.562.350, tahun 2002 besarnya aktiva lancar sebesar Rp.512.810.400 dan penjualan netto sebesar 2.923.210.600 dan pada tahun 2003 besarnya aktiva lancar sebesar Rp.598.256.950 dengan penjualan netto sebesar Rp.2.125.356.250,-

Dari data tersebut di atas maka perputaran aktiva lancar dalam tahun 1999 sebesar 6,65 x, tahun 2000 sebesar 7,25 x, tahun 2001 sebesar 7,64 x, tahun 2002 sebesar 5,70 x dan tahun 2003 sebesar 3,55 x. Dan selama itu net profit margin

dalam tahun 1999 sebesar 29,07 %, tahun 2000 sebesar 29,54 %, tahun 2001 sebesar 32,36 %, tahun 2002 sebesar 28,15 % dan tahun 2003 sebesar 23,96 %, terjadinya penurunan perputaran aktiva lancar mempengaruhi net profit margin dalam 2 tahun terakhir.

Sehingga perputaran aktiva lancar dan profitabilitas perusahaan dalam 5 tahun terakhir dari tahun 1999 s/d tahun 2003, yang menunjukkan bahwa dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan yang disebabkan biaya operasional menurun.

Oleh karena itu dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik menganalisis perkembangan perputaran aktiva lancar dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan dengan mengangkat tema yang berjudul : "Analisis Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Adisinerji Transutra di Makassar".

1.2 Masalah Pokok

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang ingin diajukan adalah :

1. Bagaimana perkembangan perputaran aktiva lancar yang dicapai oleh perusahaan PT. Adisinerji Transutra di Makassar dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perputaran aktiva lancar dan laba perusahaan menurun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk melihat bagaimana perputaran aktiva lancar dalam kaitannya dengan peningkatan profitabilitas perusahaan dalam lima tahun terakhir ini.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mengakibatkan perputaran aktiva lancar dan laba perusahaan menurun.

1.4 Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian yang diajukan adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah profitabilitas perusahaan.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk memperdalam mengenai masalah perputaran aktiva lancar dalam hubungannya dengan peningkatan laba perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan neraca dan laporan aliran kas.

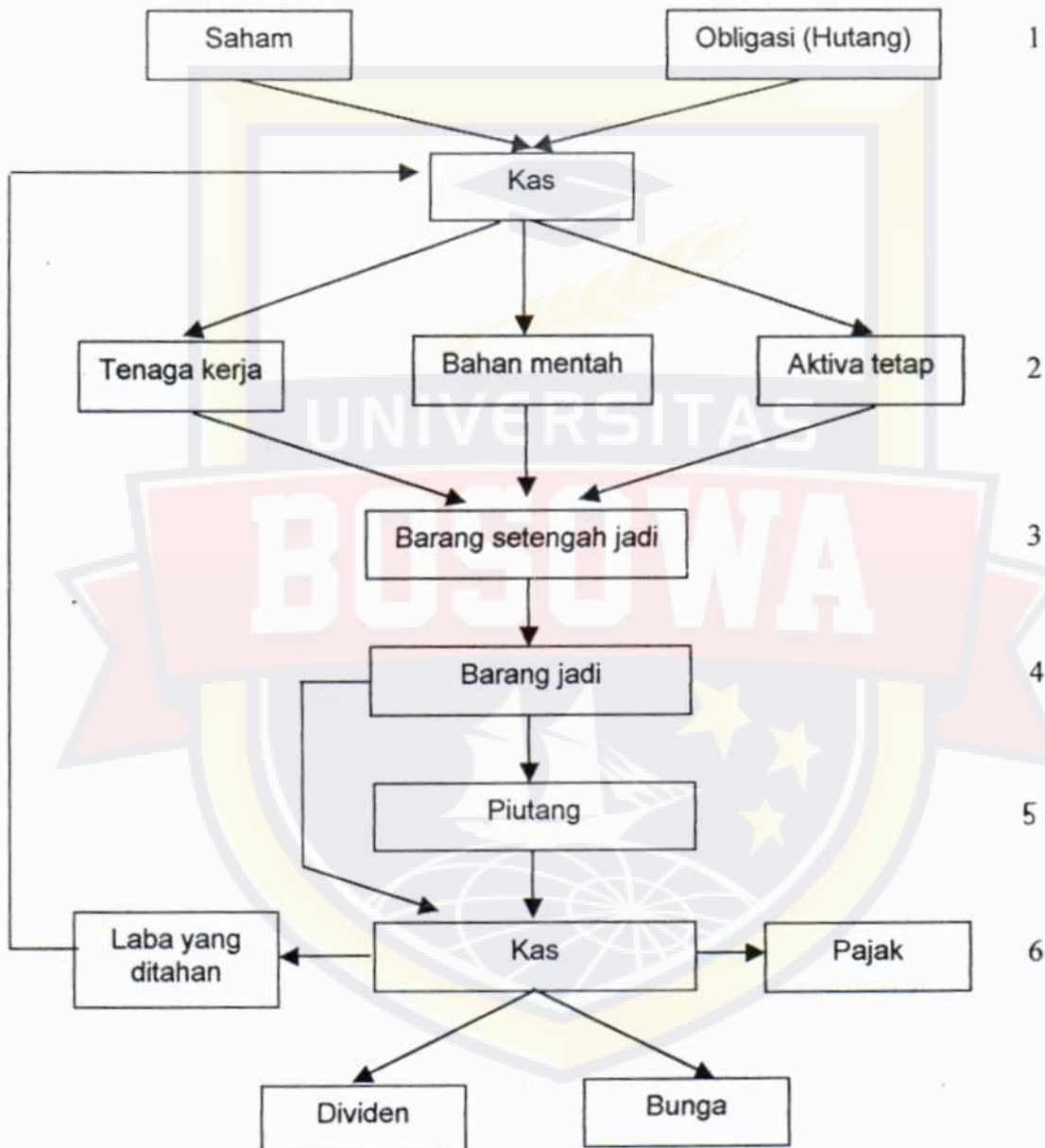
Kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda.

Investor atau pemilik atau penanam modal (pada perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas sering disebut pemegang saham) mempunyai kepentingan didalam mengetahui potensi modal yang ditanamkannya untuk memberikan pendapatan. Kreditor atau pemberi pinjaman berkepentingan dalam pemberian pinjaman terhadap perusahaan dan jaminan kepastian pengembalian pinjaman/kredit, sedang pemerintah (khususnya instansi pajak) berkepentingan di dalam penentuan beban pajak yang harus dibayar. Disamping ketiga pihak tersebut, ada pengguna lain dari laporan keuangan. Yaitu karyawan atau serikat pekerja, pelanggan dan masyarakat. Karyawan atau serikat pekerja tertarik pada informasi stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Pelanggan berkepentingan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masyarakat perlu informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kekayaan atau kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas biasanya.

Kegiatan suatu perusahaan bisa digambarkan sebagai transformasi dari aktiva (kekayaan atau harta) yang tertanam dalam perusahaan, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar : Transformasi dari aktiva (Kekayaan atau harta) yang Tertanam dalam Perusahaan



Berdasarkan bagan tersebut di atas terlihat bahwa perusahaan memperoleh uang kas dari (1) menjual saham dan obligasi (atau hutang), dan menggunakan dana tersebut untuk kegiatan usaha atau operasi bisnis. Perusahaan membutuhkan (2) aktiva tetap, bahan mentah, tenaga kerja, dan jasa lainnya untuk kegiatan produksi. Biaya-biaya tersebut dibebankan pada (3) barang setengah jadi sampai dengan barang jadi (4). Sesudah terjadi kegiatan penjualan, perusahaan mencatat suatu piutang (5), yang setelah dibayar akan menjadi kas (6). Dana ini yang kemudian digunakan untuk membayar pajak, beban bunga, dan dividen; atau digunakan didalam siklus produksi berikutnya sebagai laba yang ditahan atau saldo laba.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahunan yang mulai 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kalender. Selain tahun kalender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 Januari. Istilah periode akuntansi sering juga diganti dengan istilah tahun buku.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai laporan keuangan dan bagaimana menganalisa atau menafsirkan kondisi keuangan suatu perusahaan, maka ada baiknya jika diketahui apa pengertian dari laporan keuangan itu sebenarnya.

Pengertian dasar tentang laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2000 : 17) bahwa : " Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan."

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2001 : 2) bahwa : "Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi."

Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang. Transaksi yang tidak dicatat dengan nilai uang, tidak akan terlihat dalam laporan keuangan. Karena itu, hal-hal yang belum terjadi dan masih berupa potensi, tidak tercatat dalam laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan informasi historis, tetapi untuk melengkapi analisis untuk proyeksi masa depan perusahaan, informasi kualitatif dan informasi-informasi lain yang sejenis perlu ditambahkan.

Kemudian Budi Raharjo (2003 : 1) mengemukakan bahwa :

" Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan di luar perusahaan, seperti : pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya."

Lain halnya dengan pengertian laporan keuangan sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat Mas'ud Machfoedz (1999 : 1) mengemukakan bahwa :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyediakan

informasi yang mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan secara singkat menurut Munawir, S. (2002 :13) adalah : " untuk memberikan informasi yang relevan pada pihak-pihak di luar perusahaan."

Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 : 4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan menurut Munawir, S. (1998 : 13) terdiri dari " Neraca, laporan rugi laba, laporan laba di tahan, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas."

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk laporan keuangan tersebut di atas akan diuraikan satu persatu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

Adapun bentuk-bentuk Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal, yaitu :

a. Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Aktiva lancar adalah kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- Investasi jangka panjang, dalam arti perusahaan dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya.
- Aktiva tidak tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang phisiknya nampak (*konkrit*)

- Aktiva tidak berwujud, adalah kekayaan perusahaan yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- Beban yang ditanggung adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun).
- Aktiva lain-lain, adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya, misalnya gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian dan sebagainya.

b. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Yang termasuk dalam hutang adalah :

- Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit
- Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu di masa yang akan datang
- Hutang pajak baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara
- Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.

c. Modal

Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan.

2. Laporan Rugi Laba

Seperti diketahui laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang/service diikuti dengan harga pokok dari barang/service yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (*operating expenses*)
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*Non operating / financial income dan expenses*)
- d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Laba yang ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan rugi-laba dicantumkan dalam "Laporan Laba yang Ditahan" (*retained earning statement*) atau dalam "Laporan Perubahan Modal", tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Kalau perusahaan mengikuti *clean surplus principles* atau *all inclusive concept*, maka semua rugi laba insidental nampak dalam laporan rugi laba, dan dalam laporan laba yang ditahan hanya berisi :

- a. *Net income* yang ditransfer dari laporan laba rugi
- b. Deklarasi (pembayaran) devidend
- c. Penyisihan dari laba (*appropriation of retained earning*)

Kalau perusahaan mengikuti *non clean surplus concept* atau *current operating performance*, maka dalam laporan rugi laba hanya menentukan hasil dari operasi normal periode itu, sedangkan laporan rugi laba yang timbul secara insidental nampak dalam laporan perubahan modal atau dalam laporan laba yang ditahan.

4. Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan yang sering disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini memperlihatkan aliran dana selama periode tertentu. Dana adalah laporan yang mempunyai peranan yang penting dalam memberi informasi mengenai berapa besar dan kemana saja dana digunakan serta dari mana dana itu diambil. Dengan demikian, laporan sumber dan penggunaan dana akan dapat menjawab pertanyaan, apa yang dilakukan perusahaan dengan dana yang

dimilikinya. Informasi yang diperoleh dari laporan ini dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

5. Laporan perubahan ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terkait diakui secara langsung dalam ekuitas
- Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
- Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran

deviden, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

6. Laporan Arus Kas

Laporan ini memperlihatkan arus kas (arus masuk dan arus keluar) selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002 : 20, paragraf 84) mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud ekstern, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa, sehingga memenuhi keperluan untuk memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.

2.1.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Berdasarkan jenis laporan keuangan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa apapun jenis laporan keuangan yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak menjadi masalah, tetapi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam norma-norma pemeriksaan akuntan mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud ekstern, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa, sehingga memenuhi keperluan untuk memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu guna memenuhi keperluan para pemakai dalam

mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.

Bentuk laporan keuangan yang manapun yang digunakan oleh suatu perusahaan tidak menjadi masalah, tetapi menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Norma-norma Pemeriksaan Akuntan Publik mengatakan bahwa untuk memenuhi maksud ekstern suatu perusahaan maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga :

1) *Memenuhi keperluan untuk :*

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2) *Mencapai mutu sebagai berikut :*

- a. Relevan
- b. Jelas dan dapat dimengerti
- c. Dapat diuji kebenarannya

- d. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat
- e. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Menurut Munawir, S. (1998, hal. 6) laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan yang terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*)
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)
3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Berdasarkan ketiga sifat laporan keuangan di atas untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

Ad.1. Fakta yang telah dicatat

Hal ini berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadi peristiwa tersebut (*at original cost*). Kita tidak mencoba menaksir berapa jumlah yang harus dikorbankan jika kita akan meng-



gantikan aktiva tersebut atau dengan kata lain kita tidak mencoba untuk menaksir nilai realisasi atau nilai ganti aktiva tersebut (*current market value* atau *replacement valuenya*)

Dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatu sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan.

Ad.2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi

Hal ini berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*), hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.

Disamping itu didalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :

- a. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekwensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu.

- b. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatat semua transaksi atau peristiwa dalam jumlah uangnya dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai-nilai dari berbagai tahun.

Ad.3. Pendapat pribadi (*personal judgment*)

Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standard praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau management perusahaan yang bersangkutan. Judgment atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan didalam beberapa hal. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak akan dapat ditagih, dan penentuan beban penyusutan serta penentuan umur dari suatu aktiva tetap akan sangat tergantung pada pendapat pribadi managementnya dan berdasarkan pengalaman masa lalu. Juga misalnya dalam menentukan nilai persediaan, pada prinsipnya dinilai berdasarkan harga pokoknya (bila lebih rendah dari harga pasar), namun management atau akuntan penyusun laporan itu dapat memilih atau menentukan harga pokok yang mana yang akan dipakai, apakah berdasarkan *first in first out* dimana barang yang masuk pertama dianggap sebagai yang dikeluarkan pertama atau *last in first out* di mana barang yang masuk terakhir dianggap yang dikeluarkan lebih dahulu atau dengan metode rata-rata.

2.1.4 Pengertian Aktiva Lancar

Pada dasarnya aktiva (*assets*) yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca, mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2002 : 16 paragraf 37) Aktiva didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Kelompok utama dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan diwujudkan dalam aktiva (*assets*) perusahaan (sering juga disebut sebagai harta atau kekayaan perusahaan). Aktiva adalah segala sesuatu yang bernilai ekonomis yang dapat membantu perusahaan dalam menyediakan barang dan jasa kepada para pelanggannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi menghasilkan barang jelas merupakan suatu aktiva. Meja kursi di ruang direksi perusahaan juga merupakan aktiva meskipun tidak langsung menghasilkan penjualan produk perusahaan.

Aktiva dapat berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Aktiva berwujud mempunyai bentuk atau wujud fisik dan biasanya bernilai serta ditunjukkan nilainya dalam laporan keuangan. Sedangkan aktiva tidak berwujud tidak memiliki bentuk fisik. Biasanya berupa suatu hak cipta atau paten, merek dagang, goodwill, catatan kredit yang baik dari bank, atau karyawan yang terampil yang dimiliki perusahaan. Sulit untuk mengukur secara tepat nilai aktiva tidak berwujud.

Namun dalam pembahasan ini penulis menfokuskan pada satu topik yaitu aktiva lancar. Menurut S. Munawir (1998 : 14) aktiva lancar adalah :” uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Sedangkan menurut Budi Raharjo (2003 : 15) mengemukakan bahwa secara umum aktiva lancar (*current assets*) meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat akan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun dihitung dari tanggal Neraca (atau satu tahun buku).

Aktiva lancar meliputi kas dan aktiva lain yang diperkirakan dapat diubah menjadi kas, dijual atau dipakai habis (dikonsumsi dala aktivitas perusahaan) dalam tempo satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal mana yang lebih lama. Dimaksudkan dengan siklus kegiatan normal adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk membeli bahan baku dan bahan habis pakai, kemudian diolah untuk dijual sehingga menjadi kas kembali. Dengan demikian siklus normal tersebut mencakup waktu untuk pengolahan bahan baku, waktu untuk penjualan produk dan waktu untuk pengumpulan piutang. Jika siklus kegiatan normal kurang dari satu tahun,

maka waktu yang digunakan adalah waktu satu tahun atau siklus kegiatan normal. Antara aktiva lancar dan aktiva tidak lancar sangat penting karena para pembaca atau pemakai laporan keuangan lainnya sangat memperhatikan jumlah aktiva lancar, perbedaannya yang mendasar sebenarnya hanya masalah waktu. Aktiva lancar adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka waktu pendek, dan batasan waktunya biasanya satu tahun kecuali perusahaan mempunyai siklus aktivitas normal lebih dari satu tahun. Perusahaan tembakau dan penyulingan anggur, sebagai contoh persediaannya sebagai aktiva lancar walaupun tembakau dan anggur disimpan sebagai persediaan untuk jangka dua tahun atau lebih untuk proses penuaan (tembakau dan anggur perlu disimpan lama untuk menghasilkan produk yang berkualitas lebih baik. Aktiva lancar menurut Munawir, S. (2002, hal. 34) meliputi hal-hal sebagai berikut :

Kas (Cash), meliputi semua dana yang tersedia dan siap dikeluarkan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang terdiri dari uang tunai (rupiah maupun valuta asing dinilai sebesar harga kursnya) yang ada di perusahaan (*cash on hand* atau *petty cash*), dan simpanan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh waktu maupun jumlah, serta kertas berharga yang berfungsi sebagai uang (setara kas). Uang yang penggunaannya sudah dibatasi, misalnya dana pelunasan utang obligasi, dana untuk ekspansi, tidak termasuk kelompok kas. Begitu pula kas bon, simpanan di bank dalam bentuk deposito berjangka, check mundur (*postdated check*), check kosong (*nonsuffisien funds*), Sertifikat Bank Indonesia, tidak termasuk dalam pengertian kas.

Surat Berhaga (*Marketable securities*), adalah investasi jangka pendek dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya yang mudah diperjualbelikan dan diperkirakan dapat ditukarkan menjadi kas dalam jangka pendek. Tujuan investasi jangka pendek tersebut adalah untuk memanfaatkan atau untuk memperoleh keuntungan dari kas yang sementara menganggur (*idle cash*)

Piutang usaha (*Account Receivable*), tagihan perusahaan kepada pelanggan karena penjualan barang atau jasa. Piutang disajikan dalam neraca sejumlah piutang dikurangi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat ditagih. Piutang yang timbul bukan karena penjualan barang atau jasa kepada pelanggan harus dilaporkan terpisah dengan piutang dagang, misalnya piutang kepada pemegang saham, piutang kepada anak perusahaan, piutang kepada direksi dan sebagainya. Piutang yang disertai dengan janji tertulis secara resmi seperti yang diatur dalam KUHD disajikan dalam neraca dengan sebutan piutang wesel (*Notes Receivable*)

Persediaan (*inventory*), adalah keseluruhan dari barang (1) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan disebut persediaan barang dagangan (*Inventory of Merchandise*), (2) yang masih dalam proses produksi yang selanjutnya setelah menjadi barang jadi untuk dijual disebut persediaan barang dalam proses (*Inventory of work in process*), (3) yang segera akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang disebut persediaan bahan mentah (*Inventory of raw material*). Perlu dipahami bahwa persediaan berkaitan dengan barang yang akan dijual dalam aktivitas normal perusahaan, sehingga truk yang dimiliki yang ditawarkan untuk dijual oleh dealer truk (sebagai barang dagangan) adalah persediaan, namun truk yang digunakan oleh dealer truk untuk memberikan

pelayanan panggilan bukan persediaan namun merupakan "peralatan" termasuk kelompok aktiva lancar. Persediaan yang sudah tidak dapat dijual atau sudah tidak dapat digunakan dalam proses produksi, jika jumlahnya cukup berarti (*materi*) harus disajikan terpisah dalam kelompok aktiva lain-lain. Apabila jumlahnya tidak material atau barang tersebut sudah tidak bermanfaat atau tidak laku dijual, dapat diakui sebagai kerugian (dikeluarkan dari neraca)

Biaya dibayar dimuka (*Prepaid Expenses*), adalah pengeluaran biaya yang manfaatnya akan dinikmati di masa mendatang dan akan menjadi biaya atau habis dikonsumsi dalam jangka waktu pendek. Suatu contoh, 1 Januari 1999 perusahaan membayar premi asuransi Rp.7.500.000,- untuk jangka waktu 2 tahun. Hak untuk memperoleh perlindungan tersebut adalah aktiva (karena perusahaan membayar) merupakan sumber daya ekonomis yang memberikan manfaat di masa mendatang. Jumlah yang nampak dalam neraca 31 Desember 1999 sebagai "Biaya asuransi dibayar dimuka" adalah Rp.3.750.000,- sejumlah manfaat untuk tahun berikutnya.

Investasi jangka panjang (*investment*), investasi jangka panjang atau sering disebut dengan investasi atau penyertaan adalah penanaman dalam bentuk :

- (1) Obligasi, saham atau wesel yang jangka tagihnya panjang (lebih dari satu tahun),
- (2) aktiva tetap berwujud yang tidak digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha, misalnya tanah yang dimiliki untuk tujuan spekulasi, bangunan yang disewakan,
- (3) dana-dana khusus, seperti dana pelunasan utang obligasi, dana pensiun, dana ekspansi dan sebagainya. Investasi yang dimiliki untuk jangka panjang dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bertujuan disamping untuk memperoleh keuntungan yang terus menerus dan relatif tetap (*konstan*) berupa bunga atau

dividen, juga untuk mengendalikan atau menguasai perusahaan lain serta menjalin hubungan baik dengan perusahaan yang bersangkutan. Dalam praktek ada sebagian perusahaan yang mengelompokkan atau menyajikan pos investasi jangka panjang dalam kategori aktiva lain-lain.

Bangunan dan perlengkapan (*Property, Plant and Equipment*). Dalam kategori tersebut mencakup aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*) yang mempunyai masa manfaat atau umur ekonomis relatif panjang, dimiliki oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan), serta jumlahnya cukup berarti atau materiil. Perusahaan membeli aktiva tetap dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa bukan dijual kembali. Jika aktiva dibeli dengan maksud untuk dijual kembali, maka aktiva tersebut harus masuk rekening persediaan walaupun mempunyai umur relatif panjang (lebih dari satu tahun). Kelompok bangunan dan peralatan meliputi antara lain tanah (*land*), bangunan (*building*), perlengkapan kantor (*office equipment*), kendaraan, meubelair (*furniture*). Tanah dilaporkan terpisah sebesar harga perolehannya karena tanah mempunyai umur yang tidak terbatas sehingga tidak didepresiasi. Bangunan dan perlengkapan yang mempunyai umur panjang tetapi terbatas, nampak sebesar harga perolehannya (*original cost*) atau jumlah yang dibiarkan untuk memperoleh aktiva tersebut dikurangi jumlah alokasi depresiasi. Akumulasi depresiasi menunjukkan sebagian dari harga perolehan yang telah dialokasikan kepada periode-periode yang telah menikmati manfaat aktiva tersebut dikurangi jumlah akumulasi depresiasi.

Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*), merupakan hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain : hak patent, hak cipta, *franchise*, *goodwill*, merek dagang. Aktiva tetap tidak berwujud dapat diperoleh dengan cara membeli dari pihak luar perusahaan atau melalui pengajuan permohonan kepemilikannya ke departemen kehakiman. Sebagaimana dengan aktiva tetap berwujud, aktiva tidak berwujud lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya dan apabila umurnya terbatas juga dilakukan penyusutan atau amortisasi.

Aktiva lain-lain (*Other Assets*). Dalam praktek, pos-pos yang dimasukkan dalam kelompok aktiva lain-lain sangat bervariasi, diantaranya adalah beban yang ditanggungkan (biaya yang dibayar dimuka untuk jangka panjang), piutang jangka panjang, uang muka kepada anak perusahaan, uang jaminan kepada pihak lain, bangunan dalam penyelesaian (*construction in process*), dan lain-lain. Pada dasarnya pos aktiva lain-lain untuk menampung pos-pos aktiva yang tidak dapat diklasifikasikan pada kelompok-kelompok aktiva lainnya.

2.1.5 Pengertian Rasio Profitabilitas

Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas. Pemilihan antara kedua alternatif tersebut dapat dilakukan

dengan beberapa cara tetapi dalam pembahasan ini ditekankan pada perubahan komposisi aktiva perusahaan atau jelasnya, *trade-of* tersebut akan diukur dengan melihat jumlah *net working capital* yang tersedia di dalam perusahaan.

Kreditur jangka panjang lebih tertarik untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan kemampuan mengembalikan pokok pinjamannya. Perusahaan harus cukup mempunyai alat-alat likuid dalam jangka pendek dan mempunyai keuntungan yang memadai dalam jangka panjang. Disamping likuiditas, tingkat profitabilitas juga dinilai. Bagi pemegang saham, di samping memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, juga berkepentingan dengan kebijaksanaan perusahaan yang mempengaruhi harga saham di pasaran. Bagi manajemen, di samping memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi, kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutang-hutangnya, kemampuan untuk memperoleh laba, juga berkepentingan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal, tingkat perputaran modal dalam berbagai aktiva, penggunaan modal dengan sumber-sumbernya, dan lain sebagainya.

Nilai pasar suatu saham tergantung kepada perkiraan dari *expected return* dan risiko dari arus kas di masa mendatang. Penilaian dari arus kas ini merupakan proses dasar, karena laporan keuangan tidak cukup menunjukkan aktivitas perusahaan di masa mendatang. Namun demikian, beberapa macam analisis profitabilitas, yang didasarkan pada laporan keuangan merupakan informasi yang berguna bagi manajer.



Pengukuran tingkat profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat *Return On Investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat *return* yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika hasil yang diharapkan lebih besar dari pada hasil yang diminta, maka investasi tersebut dapat dikatakan sebagai menguntungkan.

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan rugi laba dengan nilai buku investasi.

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 254) mengemukakan pengertian ratio profitabilitas adalah sebagai berikut : " Ratio-ratio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (*profit margin on sales, return on total assets, return on net worth* dan lain sebagainya."

Suad Husnan (1998 : 160) mengemukakan pendapatnya tentang ratio profitabilitas adalah : " Rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. "

Kalau rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka ratio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

Faizal Abdullah (2002 : 47) berpendapat yaitu sebagai berikut :

" Rasio profitabilitas adalah dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, beberapa pengukuran terhadap profitabilitas suatu perusahaan masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai ".

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam analisis ini diperlukan suatu ukuran perbandingan untuk menentukan *performance* perusahaan. Cara yang lazim digunakan adalah membandingkan rasio-rasio tersebut dengan rasio yang sama dari perusahaan yang sejenis. Alternatif lainnya adalah dengan membandingkan rasio tersebut dengan rata-rata rasio perusahaan pada tahun-tahun yang lampau.

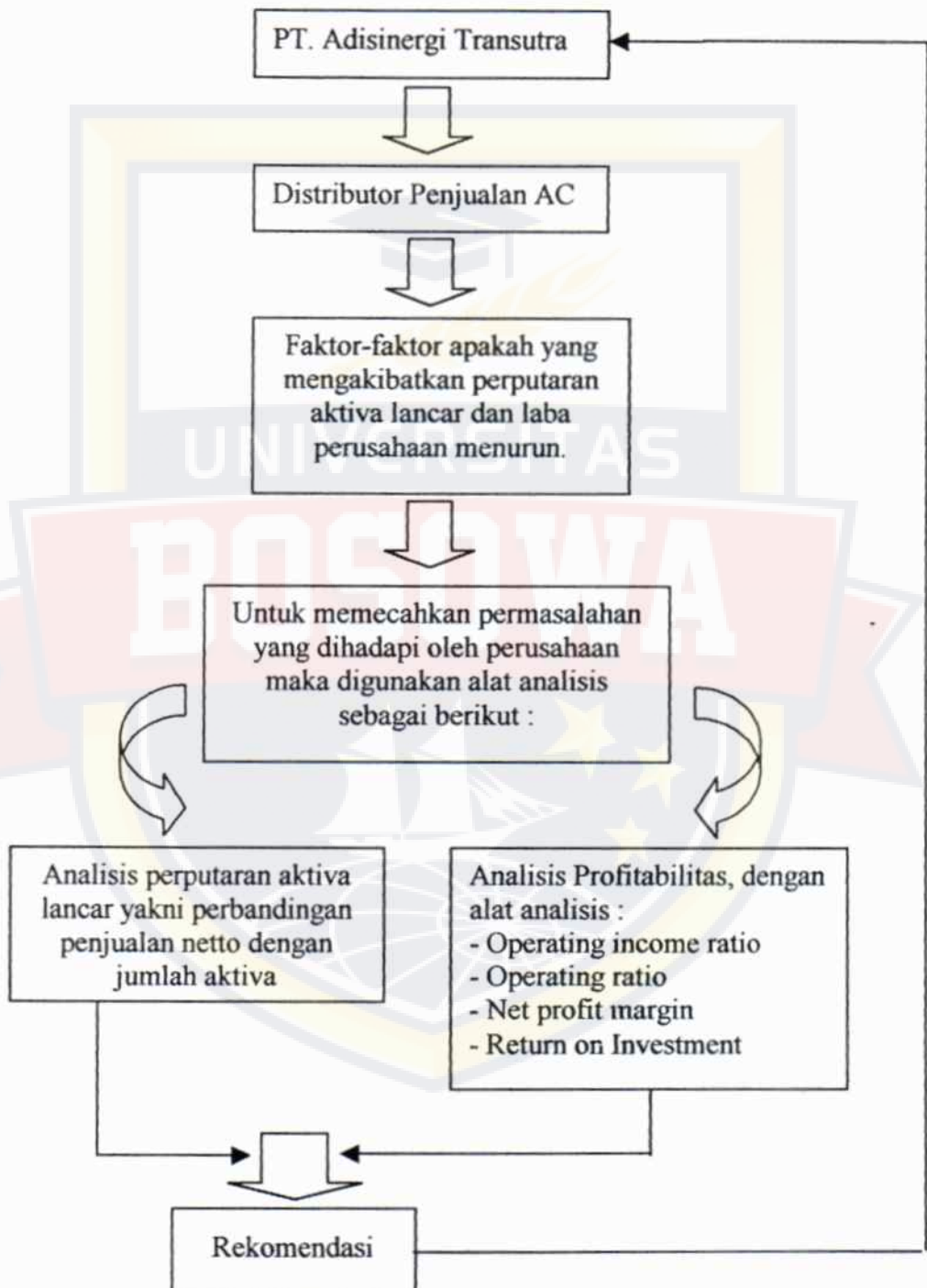
Selanjutnya menurut Dewi Astuti (2004 : 36) memberikan pengertian profitabilitas sebagai berikut : " Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih " .

Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun di masa mendatang. Rasio profitabilitas terdiri dari rasio margin laba atas penjualan, rasio pengembalian atas total aktiva yang dikenal dengan *return on asset* rasio, rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa atau dikenal dengan *return on equity ratio*.

2.2 Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan dalam bentuk skema di bawah ini :

Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan terdahulu maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

- 1) Diduga bahwa perkembangan perputaran aktiva lancar di dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan PT. Adisinerji Transutra masih relatif rendah.
- 2) Diduga pula bahwa menurunnya perputaran aktiva lancar dan laba perusahaan disebabkan oleh salah satu faktor menurunnya penjualan netto yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Adisinerji Transutra yang bergerak dibidang distributor AC (Air Conditioner), yang berlokasi di Kota Makassar. Sedangkan waktu yang digunakan selama penulis melakukan penelitian yaitu kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan September sampai dengan bulan November tahun 2004.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah :

- 1) Metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku literatur yang erat hubungannya dengan penelitian ini.
- 2) Metode penelitian lapangan (*Field Research*) dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung pada perusahaan untuk memperoleh gambaran permasalahan dalam penelitian.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini adalah :

1. Jenis Data :

- a) Data kualitatif adalah data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan seperti, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.
- b) Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka seperti, laporan keuangan seperti neraca dan laporan rugi laba.

2. Sumber data :

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pimpinan staf perusahaan.
- b) Data sekunder adalah data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.

3.4 Metode Analisis

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :(Bambang Riyanto, 1999 : 354)

- 1) Analisis perputaran aktiva lancar yaitu suatu analisis untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran aktiva lancar} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

- 2) Analisis profitabilitas adalah suatu analisis untuk mengetahui kemampuan yang telah dicapai oleh perusahaan selama lima tahun terakhir ini, dengan menggunakan rumus menurut Bambang Riyanto, (1999 : 358), yaitu :

- a) *Operating income ratio*, adalah laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan dengan rumus :

$$\frac{\text{Penjualan netto} - \text{Hpp} - \text{biaya-biaya administrasi, penjualan umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

- b) *Operating ratio* adalah biaya operasi per rupiah penjualan dengan rumus :

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{biaya adm, penjualan, umum}}{\text{Penjualan netto}}$$

- c) *Net profit margin* adalah keuntungan netto per rupiah penjualan dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{penjualan netto}}$$

- d) ROI (*Return On Investment*) adalah kelompok bagi modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, dengan rumus :

$$\frac{\text{Laba bersih sesudah bunga dan pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

3.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang dikemukakan dalam penelitian ini, perlu dipahami beberapa istilah atau kata kunci yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dapat memberikan jawaban akhir tentang bagaimana efektifnya perusahaan tersebut dikelola.
2. Bentuk-bentuk rasio profitabilitas terbagi atas empat bagian yaitu *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, ROI (*Return On Investment*).

3. Aktiva lancar (*current assets*) meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat akan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun terhitung dari tanggal neraca (atau satu tahun buku).
4. Penjualan netto adalah merupakan jumlah yang diterima dari penjualan setelah dikurangi dengan nilai barang yang dikembalikan dan cadangan turunnya harga.
5. Jumlah aktiva adalah harta perusahaan dapat dilihat pada jumlah seluruh aktiva di sisi kiri neraca, yang mencerminkan nilai seluruh kekayaan atau harga yang dimiliki oleh perusahaan.
6. Harga pokok produksi adalah meliputi semua biaya yang ada dalam perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi.
7. Penjualan umum adalah hasil penjualan barang secara umum yang diperoleh perusahaan dalam satuan waktu tertentu.
8. Keuntungan netto sesudah pajak adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesudah membayar pajak.
9. Laba bersih sesudah bunga dan pajak adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam waktu tertentu.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Adisinerji Transutra di Makassar adalah merupakan perusahaan yang didirikan sejak tahun 1991 yang merupakan perusahaan Perseroan Terbatas yang berlokasi di Kota Makassar.

Perusahaan ini didirikan oleh Luciana Wijaya sebagai pemilik perusahaan dan sekaligus bertindak sebagai pimpinan perusahaan dalam kegiatan sehari-hari bertindak sebagai distributor elektronik Air Conditioner (AC) merek Uchida.

Perusahaan ini di dalam menjalankan usahanya mendapat surat izin dari Departemen Perdagangan di Kota Makassar dengan No. 112/DEPAG/UP/91 dan juga surat izin akte pendirian dari Hans Tantular, SH.

Adapun motivasi pendirian perusahaan ini disebabkan oleh karena beberapa pertimbangan yang dapat menunjang kegiatan perusahaan antara lain :

1. Adanya keluarga yang saling bekerja sama
2. Adanya modal usaha yang tersedia serta tanah yang digunakan sebagai lokasi perusahaan.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan PT. Adisinerji Transutra di Makassar adalah sebagai organisasi yang perlu juga dikelola dengan sebaik-baiknya dalam arti seefektif mungkin.

Untuk menunjang kegiatan perusahaan maka struktur organisasi pada PT. Adisinerji Transutra, terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

1. Direktur

Tugas dari direktur sebagai pimpinan perusahaan adalah :

- a. Mengendalikan organisasi perusahaan melalui pencapaian volume penjualan per tahun.
- b. Merencanakan tagihan dalam periode yang sudah ditetapkan dan mengestimasi kebutuhan persediaan barang bulanan maupun triwulan.
- c. Pengendalian keuangan perusahaan dan kepersonaliaan.
- d. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam rangka kaderisasi.
- e. Membina hubungan baik dengan pelanggan atau relasi dengan cara kunjungan, pertemuan-pertemuan dan sebagainya.

Wewenang dari direktur adalah :

- a. Membawahi langsung bagian pemasaran, bagian administrasi dan keuangan serta bagian personalia
- b. Mengatur karyawan, mengubah dan memutasikan karyawan, memberhentikan karyawan serta merekrut tenaga kerja baru.

2. Internal Auditor

Tugas dan tanggung jawab internal control adalah sebagai berikut :

- a. Mengawasi sistem dan prosedur dalam lingkungan perusahaan guna memberikan rekomendasi perbaikan sistem dan prosedur jika diperlukan.

- b. Mengawasi segala kegiatan yang bersifat harian guna dilaporkan kepada direktur sebagai pimpinan harian perusahaan.
- c. Melaksanakan kegiatan pengawasan perusahaan dalam rangka tugas pokok satuan organisasi perusahaan sesuai dengan kebijaksanaan direktur berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta membuat laporan dalam bidangnya.

3. Kepala Bagian Pemasaran

Bertugas membuat program pemasaran, memantau persaingan pasar, membuat laporan kemajuan pemasaran dalam kurun waktu 1 (satu) bulan sekali. Menggunakan promosi agar target penjualan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Adapun tugas dan tanggung jawab fungsi pemasaran pada perusahaan PT. Adisinerji Transutra dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mencari order penjualan dengan pelanggan
2. Mengarahkan supervisor dalam mengkoordinir pemasaran guna menunjang target penjualan AC.
3. Membuat program pemasaran dan memantau pasar dan Laporan Kemajuan Pemasaran
4. Menyusun strategi pemasaran guna mendukung penerimaan penjualan ke toko-toko.

Bagian ini bertanggung jawab kepada direktur dan dibantu oleh karyawan antara lain :

a. Bagian pembelian

- Bagian pembelian bertanggung jawab langsung terhadap segala bentuk pembelian AC langsung dari produsen.
- Menyelenggarakan administrasi pembelian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Bagian penjualan

Terdiri dari :

1) Sales Supervisor

Tugas dari Sales Supervisor adalah :

- Mengkoordinir dan memimpin Sales Counter, Salesman, untuk mencapai target penjualan
- Memeriksa laporan kegiatan salesman, Sales Counter
- Melakukan penjualan dan penagihan atas faktur-faktur atau nota-nota secara rutin ke toko-toko atau pelanggan
- Membuat laporan kegiatan bulanan

2) Salesman

- Melakukan penjualan ke toko-toko/institusi secara rutin
- Melakukan penagihan atas faktur-faktur atau nota-nota
- Melakukan penyetoran hasil penagihan
- Memberikan pelayanan terhadap keluhan setiap toko/institusi tentang produk

3) Sales Counter

- Melaksanakan semua program penjualan perusahaan melalui telemarketing dalam mencapai target penjualan
- Menerima dan menfollow up semua order toko serta memproses permintaan tersebut dalam nota pesanan dan seterusnya sampai pesanan tersebut sampai ke tangan pelanggan
- Memberikan informasi yang bernilai bagi perusahaan kepada pelanggan
- Menerima telepon yang masuk dari pihak ekstern dan menyambungkannya kepada pihak yang terkait.

Tugas dan tanggung jawab bagian penjualan adalah sebagai berikut ;

- 1) Bertugas mengatur dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk penjualan.
- 2) Membuat laporan penjualan dan membuat nota penjualan untuk pelanggan.

4. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Tugas Kepala bagian administrasi dan keuangan :

- a. Menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan menerima pedoman kerja serta pengarahan dari direktur.
- b. Memeriksa kebenaran dokumen atau nota pelanggan sebelum ditagih atau sesudah membayar serta menggunakan komputer dan perlengkapannya secara efektif dan efisien.



- c. Membantu direktur dalam mengembangkan sistem dan prosedur perusahaan serta memberikan pengarahannya bila ada sistem dan prosedur baru.
- d. Mengkoordinir persediaan dan investasi atau aktiva tetap.
- e. Mempelajari dan mendiskusikan dengan atasan bila terdapat masalah di dalam proses akuntansi atau pekerjaannya.

Kepala bagian administrasi dan keuangan, dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh :

1) Bagian Akuntansi

Tugas pokok dari fungsi akuntansi yaitu :

- a) Menyelenggarakan verifikasi dokumen dasar
- b) Melaksanakan penyusunan neraca dan perhitungan rugi laba.
- c) Membandingkan data neraca dan perhitungan rugi laba dengan laporan manajemen.

2) Bagian keuangan

Tugas dan tanggung jawab bagian keuangan adalah membuat anggaran tahunan, melaksanakan pembinaan dan pengelolaan serta melakukan hubungan dengan unit-unit kerja lain yang diperlukan.

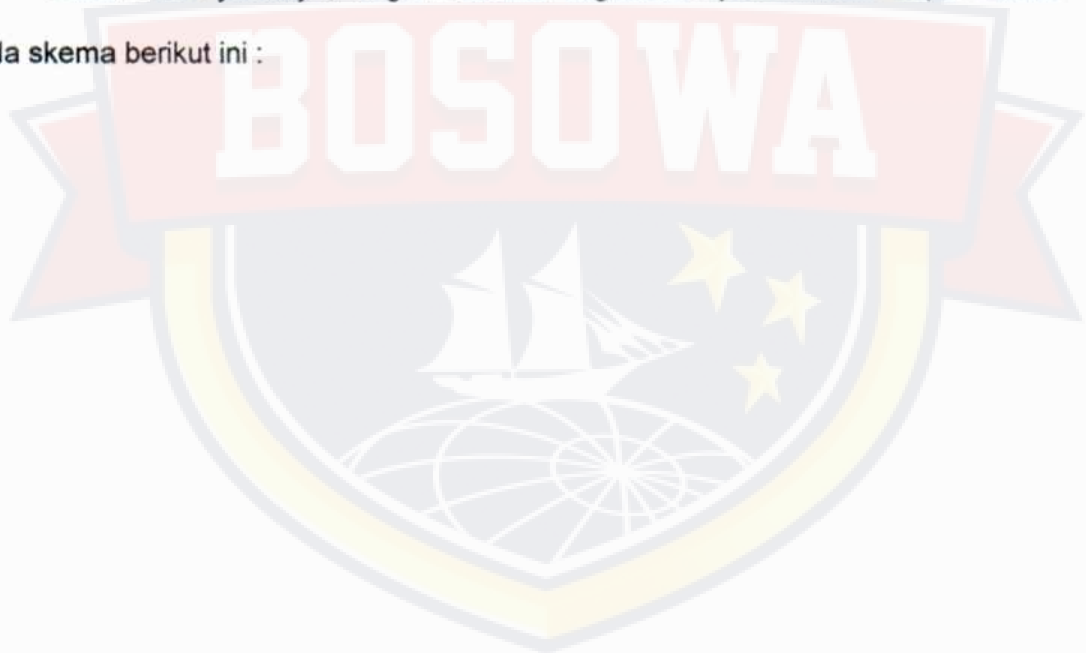
3) Kasir

Tugasnya adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran uang lewat kas maupun bank serta memeriksa bukti dan dokumen-dokumen pendukungnya.

5. Kepala Bagian Personalia

- a. Memberikan bantuan kepada direktur utama dalam masalah kepegawaian
- b. Memimpin dan mengatur pekerjaan dalam bidang ketenagakerjaan
- c. Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan masalah kepegawaian seperti penerimaan karyawan, promosi, mutasi ataupun pemberhentian karyawan.
- d. Membuat konsep-konsep mengenai kenaikan upah karyawan, jaminan sosial serta tunjangan lainnya seperti tunjangan hari raya dan tunjangan kematian.
- e. Melatih dan mendidik karyawan yang akan bekerja pada perusahaan serta memberikan pendidikan bagi karyawan yang sudah bekerja di perusahaan.

Untuk lebih jelasnya, bagan struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada skema berikut ini :



4.2. Analisis Laporan Keuangan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam pengelolaan aktivitas usahanya adalah pengambilan keputusan keuangan, sebab dengan pengambilan keputusan keuangan yang memadai maka akan dapat memungkinkan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

PT. Adisinerji Transutra adalah merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor AC merek Uchida, dimana dalam menunjang aktivitas usahanya sebagai distributor AC maka perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan yang dicapai perusahaan dalam 5 tahun terakhir ini (tahun 1999 s/d tahun 2003). Dimana dalam melakukan evaluasi atas kinerja keuangan pada suatu perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan perlu dilakukan, sebab dengan adanya analisis laporan keuangan maka perusahaan dapat menentukan keadaan dan posisi keuangan dalam suatu perusahaan, dan selain itu digunakan untuk melakukan evaluasi atas perkembangan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Oleh karena itulah untuk lebih jelasnya akan disajikan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan perhitungan laba rugi untuk tahun 1999 s/d tahun 2003 yang dapat dilihat melalui tabel 4.1 dan tabel 4.2 berikut ini :

TABEL 4.1
PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
NERACA PER 31 DESEMBER
TAHUN 1999 S/D 2003

Uraian	Tahun			
	1999	2000	2001	2002
Aktiva :				
Aktiva lancar :				
Kas	65.350.000	67.650.000	71.355.000	78.677.650
Bank	71.500.000	109.500.000	110.500.000	115.350.000
Piutang dagang	109.860.000	110.350.000	130.650.000	140.300.000
Persediaan AC	131.407.350	124.510.600	126.020.350	178.482.750
Jumlah aktiva lancar	378.117.350	412.010.600	438.525.350	512.810.400
Jumlah aktiva tetap	2.638.551.800	2.912.434.525	3.152.853.000	3.032.710.360
Total aktiva	3.016.669.150	3.324.445.125	3.591.378.350	3.545.520.760
Passiva :				
Pasiva lancar :				
Hutang dagang	282.196.350	293.685.175	172.317.685	162.117.610
Hutang pajak	67.678.900	53.617.600	41.789.300	51.762.300
Hutang asuransi	17.693.900	21.317.350	11.777.315	15.768.350
Jumlah hutang lancar	367.569.150	368.620.125	225.884.300	229.648.260
Hutang jangka panjang :				
Hutang hipotik	536.350.000	550.700.000	566.344.000	574.602.500
Jumlah seluruh hutang	903.919.150	919.320.125	792.228.300	804.250.760
Modal :				
Modal sendiri	1.381.250.000	1.512.300.000	1.717.300.000	1.918.350.000
Laba rugi tahun berjalan	731.500.000	893.025.000	1.081.850.000	822.920.000
Jumlah modal	2.112.750.000	2.405.325.000	2.799.150.000	2.741.270.000
Total passiva	3.016.669.150	3.324.645.125	3.591.378.300	3.545.520.760

Sumber : PT. Adisinerji Transutra di Makassar, 2004

TABEL 4.2.
 PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
 LAPORAN PERHITUNGAN LABA RUGI
 TAHUN 1999 S/D 2003

Uraian	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Hasil penjualan	2.516.325.350	2.992.610.800	3.352.562.350	2.923.210.600	2.125.356.250
Harga pokok penjualan	1.211.075.350	1.451.560.800	1.521.762.350	1.451.960.600	1.092.156.250
Laba kotor	1.305.250.000	1.541.050.000	1.830.800.000	1.471.250.000	1.033.200.000
Biaya operasional :					
Biaya penjualan	80.550.000	87.100.000	93.050.000	96.190.000	99.150.000
Biaya administrasi/umum	204.700.000	203.200.000	217.250.000	224.460.000	231.350.000
Total biaya operasional	285.250.000	290.300.000	310.300.000	320.650.000	330.500.000
Laba bersih sebelum pajak	1.020.000.000	1.250.750.000	1.520.500.000	1.150.600.000	702.700.000
PPh	288.500.000	357.725.000	438.650.000	327.680.000	193.310.000
Laba bersih setelah pajak	731.500.000	893.025.000	1.081.850.000	822.920.000	509.390.000

Sumber : PT. Adisinerji Transutra di Makassar, 2004

4.3. Analisis Perputaran Aktiva Lancar

Dewasa ini manajemen keuangan merupakan permasalahan yang penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan karena manajemen keuangan tidak hanya digunakan untuk menentukan kebijakan penggunaan dana dalam membelanjai kegiatan operasional perusahaan melainkan juga digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan kinerja keuangan yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Berkaitan dengan pentingnya mengenai masalah manajemen keuangan, maka PT. Adisinerji Transutra merasa perlu melakukan evaluasi atas kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam 5 tahun terakhir. Dimana dalam melakukan evaluasi atas kinerja keuangan maka perusahaan perlu menggunakan ratio finansial, oleh karena itulah dalam melakukan perkembangan rasio finansial maka penulis menitikberatkan pada ratio perputaran aktiva lancar.

Dalam melakukan ratio perputaran aktiva lancar yang berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva lancar dalam perusahaan, khususnya untuk tahun 1999 s/d tahun 2003.

Sebelum melakukan perhitungan ratio perputaran aktiva lancar, maka terlebih dahulu akan disajikan data besarnya aktiva lancar dan penjualan netto untuk tahun 1999 s/d tahun 2003 yang diperoleh dari perusahaan yang dapat disajikan melalui tabel 4.3 berikut ini :

TABEL 4.3
PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
BESARNYA AKTIVA LANCAR DAN TOTAL PENJUALAN AC
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

Tahun	Aktiva Lancar			Total Aktiva	Penjualan
	Kas dan Bank	Piutang	Persediaan	Lancar (Rp)	Netto (Rp)
1999	136.850.000	109.860.000	131.407.350	378.117.350	2.516.325.350
2000	177.150.000	110.350.000	124.510.600	412.010.600	2.992.610.800
2001	181.855.000	130.650.000	126.020.350	438.525.350	3.352.562.350
2002	194.027.650	140.300.000	178.482.750	512.810.400	2.923.210.600
2003	210.066.250	150.360.000	237.830.700	598.256.950	2.125.356.250

Sumber : PT. Adisinerji Transutra di Makassar

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka untuk mengetahui perputaran aktiva lancar dapat ditentukan melalui alat analisis sebagai berikut :

1) Perputaran piutang

Besarnya perputaran piutang dari tahun 1999 s/d tahun 2003 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Perputaran Piutang Tahun 1999} = \frac{2.516.325.350}{109.860.000}$$

$$= 22,90 \times$$

$$\text{Perputaran Piutang Tahun 2000} = \frac{2.992.610.800}{110.105.00}$$

$$= 27,18 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Piutang Tahun 2001} = \frac{3.352.5562.350}{120.500.000}$$

$$= 27,82 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Piutang Tahun 2002} = \frac{2.923.210.600}{135.475.000}$$

$$= 21,58 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Piutang Tahun 2003} = \frac{2.125.356.250}{145.330.000}$$

$$= 14,62 \text{ x}$$

Dari hasil analisis perhitungan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang rata-rata berputar untuk tahun 1999 sebesar 22,90 x, tahun 2000 sebesar 27,12 x, tahun 2001 sebesar 27,82 x, tahun 2002 sebesar 21,58 x, dan tahun 2003 berputar sebesar 14,62 x.

2) Perputaran Persediaan

Besarnya perputaran persediaan dalam tahun 1999 s/d 2003 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 1999} &= \frac{1.211.075.350}{131.407.350} \\ &= 9,21 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2000} &= \frac{1.451.560.800}{124.510.600} \\ &= 11,65 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2001} &= \frac{1.521.762.350}{126.028.350} \\ &= 12,07 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan Tahun 2002} &= \frac{1.451.960.600}{178.482.750} \\ &= 8,13 \text{ x} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persediaan Perputaran Tahun 2003} &= \frac{1.092.156.250}{237.830.700} \\ &= 4,59 \text{ x} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis perputaran persediaan yang menunjukkan bahwa jumlah dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata sebesar 9,21 x dalam tahun 1999, kemudian tahun 2000 sebesar 11,65 x, tahun 2001 berputar sebesar 12,07 x, tahun 2002 sebesar 8,13 x dan tahun 2003 berputar sebesar 4,59 x.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam 5 tahun terakhir (tahun 1999 s/d tahun 2003) nampak bahwa dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 1999} = \frac{1.211.075.350}{131.407.350}$$

$$= 9,21 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2000} = \frac{1.451.560.800}{127.958.975}$$

$$= 11,34 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2001} = \frac{1.521.762.350}{125.265.475}$$

$$= 12,15 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2002} = \frac{1.451.960.600}{152.251.550}$$

$$= 9,54 \text{ x}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2003} = \frac{1.092.156.250}{208156725}$$

$$= 5,25 \text{ x}$$

Berdasarkan hasil analisa perputaran persediaan yang menunjukkan bahwa jumlah dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata sebesar 9,21 x dalam jumlah 1999, kemudian tahun 2000 sebesar 11,34 x tahun 2001 berputar sebesar 12,15 x tahun 2002 sebesar 9,54 x dan tahun 2003 berputar sebesar 5,25 x.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam 5 tahun terakhir (tahun 1999 s/d tahun 2003) nampak bahwa dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Dengan adanya penurunan

Untuk lebih jelasnya hasil hitungan perputaran aktiva lancar dapat dilihat melalui tabel 4.4 berikut ini :

TABEL 4.4
PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
RATIO PERPUTARAN AKTIVA LANCAR
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

Tahun	Ratio Piutang (Kali)	Ratio Persediaan (Kali)	Ratio Perputaran Aktiva Lancar (Kali)
1999	22,90 x	9,21 x	6,65 x
2000	27,18 x	11,34 x	7,09 x
2001	27,82 x	12,15 x	7,64 x
2002	21,58 x	9,54 x	5,70 x
2003	14,62 x	5,25 x	3,55 x

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel mengenai ratio perputaran aktiva lancar dalam lima tahun terakhir (tahun 1999 s/d tahun 2003) yang menunjukkan bahwa dalam 2 tahun terakhir yakni dari tahun 2002 dan tahun 2003 ratio perputaran aktiva lancar mengalami penurunan, yang dapat diperincikan bahwa untuk tahun 1999 ratio perputaran aktiva lancar sebesar 6,65 x tahun 2000 sebesar 7,09 x, tahun 2001 sebesar 7,64 x, tahun 2002 sebesar 5,70 x dan tahun 2003 sebesar 3,55 x. Terjadinya penurunan dalam perputaran aktiva lancar dalam 2 tahun terakhir adalah disebabkan karena menurunnya ratio perputaran piutang dan ratio perputaran persediaan.

4.4. Analisis Ratio Profitabilitas

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan laba dalam penjualan suatu barang atau produk, sebab dengan adanya peningkatan laba maka akan mempengaruhi upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan pentingnya masalah laba dalam aktivitas operasional perusahaan maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas pemberian profit yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasional. Dimana dalam melakukan evaluasi atas kinerja laba dalam penjualan barang maka dapat dilakukan dengan menggunakan analisis profitabilitas.

Analisis profitabilitas dalam suatu perusahaan adalah suatu ratio yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam penjualan suatu produk. Untuk lebih jelasnya akan disajikan ratio profitabilitas untuk tahun 1999 s/d tahun 2003 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL 4.5
 PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
 BESARNYA EAT
 TAHUN 1999 S/D 2003

Tahun	Hasil Penjualan	Harga Pokok	Laba Kotor	Biaya Operasional		Total Biaya Operasional	EBIT	PPH	EAT
				Biaya Penjualan	Biaya Adm/Umum				
1999	2.516.325.350	1.211.075.350	1.305.250.000	80.550.000	204.700.000	285.250.000	1.020.000.000	288.500.000	731.500.000
2000	2.992.610.800	1.451.560.800	1.541.050.000	87.100.000	203.200.000	290.300.000	1.250.750.000	357.725.000	893.025.000
2001	3.352.562.350	1.521.762.350	1.830.800.000	93.050.000	217.250.000	310.300.000	1.520.500.000	438.650.000	1.081.850.000
2002	2.923.210.600	1.451.960.600	1.471.250.000	96.190.000	224.460.000	320.650.000	1.150.600.000	327.680.000	822.920.000
2003	2.125.356.250	1.092.156.250	1.033.200.000	99.150.000	231.350.000	330.500.000	702.700.000	193.310.000	509.390.000

Sumber : PT. Adisinerigi Transutra di Makassar. 2004 + Hasil olahan data

Berdasarkan tabel mengenai ratio profitabilitas dalam tahun 1999 s/d tahun 2003 maka dapat diuraikan melalui perhitungan berikut ini :

1) Operating Income Ratio

Besarnya operating income ratio dalam tahun 1999 s/d tahun 2003 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio tahun 1999} &= \frac{1.020.000.000}{2.516.325.350} \times 100 \% \\ &= 0,4053 \text{ atau } 40,53 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio tahun 2000} &= \frac{1.250.750.000}{2.992.610.800} \times 100 \% \\ &= 0,4179 \text{ atau } 41,79 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio tahun 2001} &= \frac{1.520.500.000}{3.352.562.350} \times 100 \% \\ &= 0,4535 \text{ atau } 45,35 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio tahun 2002} &= \frac{1.150.600.000}{2.923.210.600} \times 100 \% \\ &= 0,3936 \text{ atau } 39,36 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating Income Ratio tahun 2003} &= \frac{702.700.000}{2.125.356.250} \times 100 \% \\ &= 0,3306 \text{ atau } 33,06 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas yang menunjukkan bahwa setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan laba operasional tahun 1999 sebesar 0,4053, tahun 2000 sebesar 0,4179, tahun 2001 sebesar 0,4535, tahun 2002

sebesar 0,3936 dan tahun 2003 sebesar 0,3306. Dengan kata lain laba operasional sebelum pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan untuk tahun 1999 sebesar 40,53 %, tahun 2000 sebesar 41,79 %, tahun 2001 sebesar 45,05 %, tahun 2002 sebesar 45,35 %, dan tahun 2003 sebesar 33,06 %.

2) Operating Ratio

Besarnya operating ratio dalam tahun 1999 s/d tahun 2003 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio tahun 1999} &= \frac{1.496.325.350}{2.516.325.350} \times 100\% \\ &= 0,5946 \text{ atau } 59,46\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio tahun 2000} &= \frac{1.741.860.800}{2.992.610.800} \times 100\% \\ &= 0,5821 \text{ atau } 58,21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio tahun 2001} &= \frac{1.832.062.350}{3.352.562.350} \times 100\% \\ &= 0,5465 \text{ atau } 54,65\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio tahun 2002} &= \frac{1.772.610.600}{2.923.210.600} \times 100\% \\ &= 0,6064 \text{ atau } 60,64\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Operating ratio tahun 2003} &= \frac{1.422.656.250}{2.125.356.250} \times 100\% \\ &= 0,6694 \text{ atau } 66,94\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut di atas maka biaya operasional per rupiah penjualan untuk tahun 1999 sebesar 59,46 %, tahun 2000 sebesar 58,21 %, tahun 2001 sebesar 54,65 %, tahun 2002 sebesar 60,64 % dan tahun 2003 sebesar 66,94 %. Dengan kata lain setiap rupiah penjualan mempunyai biaya operasional sebesar 0,5946, tahun 2000 sebesar 0,5821, tahun 2001 sebesar 0,5465, tahun 2002 sebesar 0,6064 dan tahun 2003 sebesar 66,94 %.

3) Net Profit Margin

Besarnya net profit margin untuk tahun 1999 s/d tahun 2003 dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 1999} &= \frac{731.500.000}{2.516.325.350} \times 100 \% \\ &= 0,2907 \text{ atau } 29,07 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 2000} &= \frac{893.025.000}{2.992.610.800} \times 100 \% \\ &= 0,2984 \text{ atau } 29,84 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 2001} &= \frac{1.081.850.000}{3.352.562.350} \times 100 \% \\ &= 0,3226 \text{ atau } 32,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 2002} &= \frac{822.920.000}{2.923.210.600} \times 100 \% \\ &= 0,2815 \text{ atau } 28,15 \% \end{aligned}$$



$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin tahun 2003} &= \frac{509.390.000}{2.125.356.250} \times 100\% \\ &= 0,2397 \text{ atau } 23,97\% \end{aligned}$$

dari hasil analisis mengenai net profit margin dalam tahun 1999 s/d tahun 2003 maka setiap rupiah penjualan dapat menghasilkan keuntungan netto sebesar 0,2927 atau 29,27 % tahun 2000 sebesar 0,2984 atau 29,84 %, tahun 2001 sebesar 0,3226 atau 32,26 %, tahun 2002 sebesar 0,2815 atau 28,15 % dan tahun 2003 sebesar 0,2397 atau 23,97 %.

4) ROI

Besarnya ROI dalam tahun 1999 s/d tahun 2003 dapat ditentukan melalui perhitungan berikut ini :

$$\text{ROI tahun 1999} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{731.500.000}{3.016.669.150} \\ &= 0,2425 \text{ atau } 24,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI tahun 2000} &= \frac{893.025.000}{3.324.445.125} \\ &= 0,2628 \text{ atau } 26,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI tahun 2001} &= \frac{1.081.850.000}{3.591.378.350} \\ &= 0,3012 \text{ atau } 30,12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{ROI tahun 2002} &= \frac{822.920.000}{3.545.520.760} \\ &= 0,2321 \text{ atau } 23,21 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{ROI tahun 2003} &= \frac{509.390.000}{4.293.570.550} \\ &= 0,1186 \text{ atau } 11,86 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis mengenai ROI yang merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto untuk tahun 1999 sebesar 24,25 %, tahun 2000 sebesar 26,86 %, tahun 2001 sebesar 30,12 %, tahun 2002 sebesar 23,21 % dan tahun 2003 sebesar 11,86 %.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut di atas dapat disajikan melalui tabel dibawah ini :

TABEL 4.6
BESARNYA RATIO ROFITABILITAS PERUSAHAAN
PADA PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR
TAHUN 1999 S/D TAHUN 2003

Tahun	Operating Income Ratio (%)	Operating Ratio (%)	Net Profit Margin (%)	R O I (%)
1999	40,53	59,46	29,07	24,25
2000	41,79	58,21	29,84	26,86
2001	45,35	54,65	32,36	30,12
2002	39,36	60,64	28,15	23,21
2003	33,06	66,44	23,97	11,86
	39,96	59,88	28,68	23,26

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel mengenai ratio profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa dalam 2 tahun terakhir (tahun 2002 s/d tahun 2003) mengalami penurunan. Terjadinya penurunan dalam perhitungan ratio profitabilitas perusahaan adalah disebabkan karena meningkatnya operating ratio dari tahun ke tahun dan disamping itu karena menurunnya ratio perputaran aktiva lancar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perhitungan perputaran aktiva lancar pada perusahaan PT. Adisinerji Transutra di Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis mengenai ratio perputaran aktiva lancar dalam lima tahun terakhir (tahun 1999 s/d tahun 2003) yang menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir yakni tahun 2002 dan tahun 2003 ratio perputaran aktiva lancar mengalami penurunan. Terjadinya penurunan dalam perputaran aktiva lancar dalam dua tahun terakhir adalah disebabkan karena menurunnya ratio perputaran piutang dan ratio perputaran persediaan.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai perhitungan profitabilitas perusahaan yang menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir (tahun 2002 s/d tahun 2003) mengalami penurunan. Terjadinya penurunan dalam perhitungan ratio profitabilitas perusahaan adalah disebabkan karena meningkatnya operating ratio dari tahun ke tahun dan disamping itu karena menurunnya ratio perputaran aktiva lancar.



5.2. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya perusahaan meningkatkan ratio aktiva lancar, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan perputaran aktiva lancar dalam perusahaan
2. Disarankan pula agar perlunya perusahaan meningkatkan laba operasional yakni dengan menurunkan biaya operasional perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faizal**, 2002, **Dasar- Dasar Manajemen Keuangan**, edisi pertama, cetakan kedua, penerbit : Universitas Muhammadiyah Malang
- Astuti, Dewi**, 2004, **Manajemen Keuangan Perusahaan**, cetakan pertama, penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Baridwan, Zaki**, 2000, **Intermediate Accounting**, edisi ketujuh, cetakan ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Husnan Suad**, 1998, **Pembelajaan Perusahaan**, edisi keempat, cetakan pertama, Penerbit : Liberty, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia**, 2002, **Standar Akuntansi Keuangan**, penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Machfoedz Mas'ud**, 1999, **Akuntansi Keuangan Menengah**, buku satu, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- , 2002, **Akuntansi Keuangan dan Manajemen**, edisi pertama, penerbit BPFE, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Munawir, S**, 1998, **Analisa Laporan Keuangan**, edisi keempat, cetakan kedelapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Rahardjo, Budi**, 2003, **Laporan Keuangan Perusahaan : Membaca, Memahami dan Menganalisis**, Penerbit : Gadjah Mada, University Press.
- Riyanto, Bambang**, 1999, **Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan**, edisi keempat, cetakan keenam, Penerbit : BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes**, 2001, **Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, cetakan kedua, Penerbit : Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,

LAMPIRAN : STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT. ADISINERGI TRANSUTRA DI MAKASSAR



Sumber : PT. Adisinergi Transutra di Makassar, tahun 2002